

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Sementara ini kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini adalah tentang kondisi objek penelitian dan beberapa kendala metode yang didapat. Kondisi objek yang bisa disimpulkan dari hasil sementara penelitian ini adalah bahwa

1. Sinetron Indonesia masih diwarnai ketidakefektifan dalam penggunaan bahasa visualnya, terlihat dari jauh lebih banyaknya adegan yang menggunakan bahasa visual tidak efektif dari pada yang efektif
2. Penggunaan bahasa visual yang tidak efektif berupa dominannya penggunaan bahasa verbal yang mengingkari kaidah televisi sebagai media audio visual yang seharusnya lebih banyak menggunakan bahasa visual. Penggunaan bahasa verbal tersebut muncul dalam bentuk-bentuk sebagai berikut berdasarkan urutan yang paling sering digunakan :
 - a. Penggunaan bahasa Verbal sebagai penyampai pemikiran tokoh dengan menggunakan teknik *voice over* yang menggambarkan tokoh sedang berbicara dalam hati.
 - b. Penggunaan bahasa verbal sebagai penyampai pemikiran tokoh yang langsung ada dalam dialog (monolog) yang memperlihatkan tokoh berbicara sendiri.
 - c. Penggunaan bahasa verbal sebagai penguat *action* yang biasanya ditampilkan dengan mengatakan secara langsung dalam dialog apa yang akan dilakukan oleh tokoh, atau sambil melakukan *action* tokoh tersebut mengatakan apa yang tengah dilakukannya yang kemudian berefek terlalu menjelas-jelaskan *action* yang mau atau sedang dilakukan.
 - d. Penggunaan bahasa verbal sebagai penguat *action* dengan teknik *voice over* yang juga berefek seperti di atas yaitu terlalu menjelaskan niat *action*-nya, padahal *action*-nya juga sedang dilakukan.

7.2. Saran

Dari pengalaman melakukan penelitian ini bisa direkomendasikan beberapa saran berikut ini bagi pihak terkait objek penelitian, peneliti lain yang hendak melakukan penelitian serupa maupun bagi lembaga:

1. Sebagai program bermedia audio visual, sebaiknya sinetron tetap diupayakan untuk memaksimalkan penggunaan bahasa visual yang efektif demi meningkatkan kualitasnya.
2. Peralatan perekam sering mengalami kendala dengan ketidakpastian daya tangkap sinyal masing-masing alat, oleh karena itu perlu sekali dilakukan uji coba. Peralatan TV Tuner tidak begitu bisa diandalkan untuk mengambil gambar dari antena langsung, sehingga untuk bisa dipastikan dapat merekam dengan baik TV Tuner tetap memerlukan pesawat televisi dengan tangkapan signal yang bagus dan Tv tuner diperlakukan sebagai alat peng-*capture* gambar ke bentuk data digital untuk bisa diolah di komputer. Jadi Tv Tuner tetap mengambil sumber dari output pesawat televisi.
3. Untuk penelitian yang pengambilan datanya sangat tergantung pada peralatan yang baru akan diperoleh dari dana penelitian yang sedang diajukan mungkin sebaiknya mempunyai jadwal antisipatif jika dana terlambat datang, atau jika diperlukan memiliki dana talangan agar penelitian tetap dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen , Robert C. 1985, *Speaking of Soap Operas*, Chapel Hill and London : The University of North Carolina Press.
- Gianneti, Louis. 1993, *Understanding Movies*, sixth edition, Englewood Clifts, New Jersey : Prentice Hall.
- Kitley, Philip. 2001, *Konstruksi Budaya di Layar Kaca*, Jakarta : ISAI, LSPP & PT Media Lintas Inti Nusantara.
- Setyowati, Lucia Ratnaningdyah, 2009, *Action sebagai Visualisasi Konflik dalam Sinetron Indonesia (tesis)*, Yogyakarta : Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjahmada.
- Siregar, Ashadi (ed). 2005, *Sinetron Indonesia Untuk Pasar dan Budaya*, Yogyakarta : LP3Y.
- Wenerda, Indah, 2012 , *Analisis Perbedaan Aspek Rasio Film Dragonball Evolution versi Layar lebar dan versi yang ditayangkan sebagai Program televisi Indonesia ditinjau dari Implikasi pada Komposisi Gambarnya,(skripsi)*, Yogyakarta : Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.